

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya dengan lingkungannya dan membawa perubahan pada dirinya agar dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Dulu dan sekarang, manusia dilahirkan tanpa mengetahui apapun, sehingga pendidikan sangat diperlukan. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang salah satu anggotanya terdiri dari guru (Solichin, 2019).

Guru sebagai pendidik profesional di kelas harus mempunyai kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat juga akan membantu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun (Murjaina, 2018).

Pendidikan dapat dicapai dengan menggunakan metode pembacaan. Metode resitasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi pembelajaran dan mendorong interaksi pembelajaran kapanpun dan dimanapun, mempunyai cakupan yang luas, serta memudahkan perbaikan dan pelestarian bahan pembelajaran. Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah suatu pengalaman belajar. Setelah proses pembelajaran, siswa menerima hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan nyata tingkah laku siswa setelah proses belajar mengajar terlaksana sesuai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan ukuran seberapa baik tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan tujuan tertentu yang dirancang untuk menunjang keberhasilan belajar siswa di kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan metode pembelajaran hafalan/tugas (Sari, 2021).

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Oktober 2022 bahwa masalah yang terdapat di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas guru hanya menempatkan siswa sebagai pendengar. Pembelajaran IPA yang dilakukan guru dikelas, metode yang digunakan kurang variatif (monoton). Guru lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah, dan mencatat.

Selain itu penulis juga mewawancarai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bernama ibu Erliana, SP menanyakan terkait masih banyak hasil belajar siswa yang rendah atau kurang maksimal. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tersebut mengungkapkan bahwa banyak faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas VIII rendah atau kurang maksimal yakni salah satu penyebabnya ialah siswa tidak dapat belajar dengan maksimal dan efektif, siswa sering menyia-nyaiakan kesempatan belajarnya, siswa belajar secara musiman yaitu belajar ketika akan menghadapi ujian dan bahkan ada siswa yang tidak pernah belajar. Untuk sebagian kebiasaan tersebut.

Berdasarkan identifikasi guru mempunyai tugas untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan, agar dalam proses pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pendapat sesama

siswa lainnya sehingga siswa dalam pembelajaran tidak jenuh dan siswa yang kurang mengerti dapat bertanya kepada siswa yang lebih paham pada materi yang diajarkan. Pada hal ini guru diharapkan dapat memiliki metode pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dari masalah diatas bila dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa belum memenuhi nilai berdasarkan kriteria ketuntasan maksimal yaitu KKM 65. Hal ini disebabkan karena rendahnya penugasan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Sependapat dengan Yassir Muhammad dkk. (2020) melakukan penelitian dengan judul “Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawe Bulan Kutacane Tahun 2018, Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Dalam Pembelajaran Tentang Struktur Jaringan Organ Tumbuhan” dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: Dari angka t hitung $>$ dapat dilihat dari t tabel ($3,4 > 2,086$), sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, penerapan metode resitasi pada hasil belajar biologi dalam pengajaran tentang struktur jaringan organ tumbuhan akan meningkatkan hasil belajar VIII SMP Negeri 1 Lawe Bulan Kutacane, 2018.

Demikian pula Kasmir (2021) melakukan “Inisiatif peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode membaca berbasis media visual pada materi IPA struktur dan fungsi tumbuhan pada semester I tahun ajaran 2020/2021.” juga sedang dilakukan. “SMPN 4 Bolo” didasarkan pada temuan penelitian bahwa penerapan membaca nyaring menggunakan media visual meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru di SMPN 2020/2021 Tahun Pelajaran 1 Semester VIII-1 kelas 4 Boro

dapat ditingkatkan dengan pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi tumbuhan. Keberhasilan penerapan langkah-langkah ini terletak pada langkah pembelajaran utama: mengoptimalkan alokasi tugas dan tanggung jawab individu dan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasir Muhammad & Kasmir, membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan Metode Resitasi, yang akan dilakukan di SMP Negeri 23 Kendari dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 23 Kendari” dengan harapan hasil belajar siswa dapat berpengaruh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas yang mendukung efektivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam, seperti laboratorium, perpustakaan dan ruang belajar
2. Hasil belajar IPA di SMP Negeri 23 Kendari pembelajaran IPA yang didapatkan oleh sebagian siswa masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.
2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA.

3. Peneliti menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar dalam memahami mata pelajaran IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah ditulis maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar serjana pendidikan.
2. Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung terhadap metode resitasi pada pembelajaran IPA Terpadu

1.6.1 Bagi Guru

1. Sebagai bahan masukan pentingnya metode resitasi kepada siswa

1.6.2 Bagi Siswa

1. Memberikan peran aktif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPA Terpadu

1.6.3 Bagi Sekolah

1. Sebagai bahan informasi serta masukan bagi sekolah mengenai metode resitasi terhadap hasil belajar siswa.
2. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah yang diteliti.

1.6.4 Bagi lembaga IAIN Kendari

1. Sebagai bahan untuk menambah referensi di perpustakaan IAIN Kendari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan khususnya tadaris IPA
2. Sebagai parameter untuk menilai pemahaman mahasiswa dalam penelitian.

1.7 Definisi Operasional

1. Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan tugas. Indikator yang digunakan untuk mengukur metode resitasi belajar siswa meliputi: 1.) fase pemberian tugas, 2) fase pelaksanaan tugas, dan 3) fase tanggung jawab terhadap tugas.
2. Hasil belajar adalah perubahan kemampuan-kemampuan siswa yang dapat diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menggunakan hasil belajar tipe kognitif dimana pencapaian tujuan pembelajaran yang berada pada domain pengetahuan (Kognitif) meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menyusun serta member penilaian (Evaluasi).
3. Pembelajaran IPA di SMP Negeri 23 Kendari menekankan pada pemberian langsung dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.